

**KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA BANJARMASIN**

Oleh:

Sidharta Adyatma, Ellyn Normelani, Selamat Riadi

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP ULM, Indonesia

ABSTRAK

Pemanfaatan media merupakan salah satu komponen yang cukup penting dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu masalah yang sampai saat ini mengemuka dalam pembelajaran geografi. Penilaian dari sejumlah siswa menyatakan bahwa pelajaran geografi tidak menarik dan membosankan. Permasalahan tersebut tidak lepas dari minimnya kemampuan seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran. Jenis Penelitian ini adalah *descriptive research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan jenis media pembelajaran geografi yang paling banyak dimiliki oleh SMA di Kota Banjarmasin adalah atlas, globe dan peta dengan jumlah yang cukup banyak dan kondisi yang baik. Pemanfaatan media oleh guru masuk pada kategori sedang atau cukup dan guru tidak mengalami kesulitan dalam pemanfaatan media, serta upaya guru dalam mengadakan dan pemanfaatan media berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Media Pembelajaran Geografi

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah faktor penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Seorang guru dituntut mampu mengelola pembelajaran secara optimal agar tercapainya keberhasilan pembelajaran. Sejalan pendapat Usman (2005) yang mengemukakan bahwa seorang guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar agar siswa semangat atau termotivasi untuk belajar.

Salah satu kunci utama keberhasilan pembelajaran adalah terletak pada guru yang berkualitas. Pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila guru memiliki kualitas yang baik pula. Hal tersebut mengandung makna bahwa semakin baik kualitas seorang guru, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas guru terus dilakukan oleh pemerintah lewat berbagai kebijakan. Peningkatan kualitas guru tersebut baik lewat jalur pendidikan dalam jabatan maupun jalur pendidikan prajabatan. Kesejahteraan guru juga terus ditingkatkan, antara lain melalui kenaikan gaji, kelancaran kenaikan pangkat serta standarisasi.

Guru sebagai profesi yang professional memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa. Persyaratan penting agar terwujudnya pembelajaran yang berkualitas adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh guru yang professional. Kunandar (2011) mengemukakan bahwa "guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya".

Tidak semua guru mampu melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi, yaitu kemampuan dan kemauan (Wibowo, 2009). Kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar.

Salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana komunikasi kepada siswa yang dapat meningkatkan efektivitas siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor pendorong untuk mencapai hasil yang baik, dan biasanya diwujudkan dalam bentuk usaha untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi siswa dewasa ini semakin mengalami penurunan. Salah satu faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa adalah cara mengajar guru yang monoton atau membosankan. Penurunan motivasi belajar tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk lebih inovatif memanfaatkan media pembelajaran yang berkualitas.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu masalah yang sampai saat ini mengemuka dalam pembelajaran geografi. Penilaian dari sejumlah siswa menyatakan bahwa pelajaran geografi tidak menarik dan membosankan. Disamping itu, masyarakat menilai pelajaran geografi belum berhasil memenuhi

harapan dalam mengenalkan fenomena atau objek geografi kepada siswa, baik pada skala global maupun skala lokal. Selain itu, banyak siswa yang tidak mengenal kondisi fisik dan sosial-budaya di daerahnya. Permasalahan tersebut tidak lepas dari minimnya kemampuan seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Permasalahan di atas tentunya muncul bukan tanpa alasan. Salah satu permasalahan mendasar dalam pembelajaran di Indonesia adalah terlalu besar jumlah siswa per kelas yaitu lebih dari 40 siswa, sedangkan kondisi idealnya antara 15-20 siswa saja per kelas. Guru mengalami kesulitan membawa siswa ke lapangan, dengan kendala birokrasi di sekolah dengan alasan biaya dan keamanan. Sulitnya membawa siswa belajar langsung ke lapangan seharusnya dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat *Association for Education and Communication* (AECT) mengemukakan bahwa guru hanya salah satu sumber belajar, banyak sumber lain yang dapat dimanfaatkan salah satunya media pembelajaran seperti film atau slide.

Hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarmasin pada bulan Maret 2017 menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru yang jarang memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, antara lain: 1) keterbatasan media (baik dari jumlah, jenis dan kondisi), biaya yang terbatas, guru kurang terampil, kesulitan guru dalam pemanfaatan media dan waktu yang tersedia kurang memadai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Guru yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh

mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Usman, 2008). Artinya, dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu jabatan keahlian khusus atau profesional.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sangat ditentukan oleh empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Berikut dijelaskan secara rinci empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (SNP, Pasal 28 ayat 3 butir a). Kompetensi pedagogik guru meliputi:

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.
8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan lulusan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak

mulia.(SNP,Pasal 28 Ayat 3 butir b). Guru harus memiliki sifat kepribadian yang mantap, sehingga bisa menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru harus menjadi tri-pusat, seperti ungkapan Ki Hajar Dewantoro “Ing Ngarso Sung Tulodo,Ing Madyo Mangun Karso,Tut Wuri Handayani”. Di depan memberikan teladan,di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi. Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,berakhlak mulia, dan teladan bagi pesera didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (SNP, Pasal 28 Ayat 3 butir d). Guru harus menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, kepala sekolah, maupun masyarakat secara luas. Kriteria kompetensi sosial guru meliputi:

1. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan msyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki kergaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasinya konten pembelajaran dengan penguatan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, Pasal 28 ayat 3 butir c). Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam artian memiliki pengetahuan konsep teoritik, maupun memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum dan landasan kependidikan, kriteria kompetensi profesional guru meliputi:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi yang diampu secara kreatif.

Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak ahli yang telah berpendapat tentang pengertian media. Menurut Arif S. Sadiman (2011) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memaknai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi. Asosiasi pendidikan nasional NEA (*National Education Association*) memiliki pengertian yang berbeda. Media

adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar atau dibaca (Arif S. Sadiman, 2011).

b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang ada saat ini sangat beragam jenisnya. Keberagaman media dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Jenis media beragam mulai dari yang sederhana, sampai pada media yang cukup rumit dan canggih. Beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1997) macam media pembelajaran yaitu: dilihat dari jenisnya, media dibagi dalam media auditif, media visual dan media audio visual.

- 1) Media auditif adalah media yang penggunaannya menekankan aspek pendengaran (suara). Indera pendengaran merupakan alat utama dalam penggunaan media ini. Media auditif contohnya *cassette recorder*, radio, piringan hitam.
- 2) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual merupakan media yang familiar dan sering digunakan guru dalam pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, contoh media visual yaitu gambar, diagram, grafik, peta.
- 3) Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, contoh video, film dan televisi.

Sedangkan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002) menyebutkan beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Media grafis merupakan media dua dimensi yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media tiga dimensi berupa bentuk model, contohnya model penampang. Model proyeksi contohnya slide, film, OHP.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media itu beragam, yang terdiri dari media visual, media auditif dan media audio visual. Media juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh sebab itu setiap guru perlu

memiliki pemahaman tentang media sehingga dapat menentukan media yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran untuk memperlancar pembelajaran.

c. Media Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi pada hakikatnya merupakan pengajaran mengenai gejala geografi yang tersebar di permukaan bumi untuk memberikan citra tentang persebaran dan lokasi gejala-gejala kepada siswa. Pembelajaran geografi dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pembelajaran geografi akan lebih efektif apabila menggunakan suatu alat peraga atau dengan ditunjukkan pada sebuah media. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar akan jauh lebih baik jika digunakan media pembelajaran dengan tepat dan baik.

Guru umumnya dapat memanfaatkan beberapa media dalam pembelajaran geografi. Berikut ini beberapa media yang dapat digunakan untuk menunjukkan dan memperagakan dalam pembelajaran geografi yaitu peta, atlas, globe, gambar, diagram, grafik, potret, slide, film, media cetak berupa surat kabar dan majalah (Nursid Sumaatmadja, 2001). Sedangkan menurut Omi Kartawidjaja (1988) media yang dapat digunakan dalam pembelajaran geografi yaitu peta, gambar, realia, model realia, handout, grafik, buku teks, kertas transparansi, slide, slide tipe, *filmstrip*, gambar bergerak.

Peta adalah penyajian visual (bisanya berbentuk dua dimensi) dari muka bumi, peta memberikan informasi tentang keadaan permukaan bumi, tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat lain. Kumpulan peta yang berbentuk buku disebut atlas, dari pemanfaatan atlas dapat membentuk konsep yang benar pada diri siswa mengenai jaring-jaring derajat, legenda, indeks dan lain-lain. Globe merupakan model dan bentuk sangat mini dari bola bumi, dengan pemanfaatan globe dapat membentuk citra serta konsep yang benar pada diri siswa mengenai waktu, iklim, musim dan gejala alam lainnya. Gambar merupakan *representasi visual* dari orang, tempat, ataupun benda yang diwujudkan dalam kanvas, kertas atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar, foto.

Media realia adalah benda yang menyatakan keadaan sebenarnya yang ditemui siswa sehari-hari yang digunakan sebagai bahan ajar. Ciri media realia adalah benda asli yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya dan dapat dikenali sesuai wujud aslinya. Media realia dapat dimodifikasi dalam bentuk potongan dan pameran, contoh dari realia adalah bebatuan, jenis binatang, jenis tumbuhan. Model realia merupakan tiruan yang hampir menyerupai benda yang sebenarnya, contoh dari model realia yaitu penampang, lipatan. *Handout* adalah kumpulan materi yang sebaiknya dimiliki siswa sendiri dan untuk melengkapi komunikasi misalnya garis besar studi kasus, masalah, data, dan kesimpulan yang diberikan kepada setiap siswa. Grafik atau *chart* atau bagan mampu memvisualisasikan sebuah hubungan yang bersifat abstrak misalnya kronologis sebuah kejadian, dengan kemampuan tersebut grafik merupakan cara untuk memvisualisasikan informasi atau materi yang rumit dengan cara yang sederhana dan singkat. Grafik yang umum dipakai yaitu grafik garis, grafik balok, grafik bundar. Kertas transparansi adalah kertas yang berisi materi yang dapat dipancarkan oleh nyalanya dari *overhead transparan* yang memungkinkan guru memproyeksikan tulisan dan gambar sehingga ukurannya menjadi lebih besar dan dapat dilihat oleh seluruh siswa.

Slide adalah gambar individual yang diproyeksikan ke layar agar bisa dilihat oleh seluruh siswa. Media *slide* dapat menampilkan gambar yang sangat realistis. *Filmstrip* sebuah seri gambar diam yang dibuat menurut urutan yang ditentukan pada film yang berukuran 35 mm, biasanya panjang *filmstrip* antara 12 sampai 50 frame (frame terdiri dari sebuah gambar).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membatasi jenis media yang diteliti yaitu jenis media yang umum atau sering digunakan oleh guru geografi yaitu jenis: peta, atlas, globe, gambar, realia, model realia, *handout*, grafik, dan film/ video. Hal lain yang ingin diketahui peneliti adalah jumlah ketersediaan dari setiap jenis media di sekolah serta kondisi baik atau rusaknya media tersebut.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *descriptive research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan analisis statistik untuk mengetahui pemanfaatan, permasalahan dan upaya guru mengatasi permasalahan dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi di SMA Negeri Kota Banjarmasin. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri se Kota Banjarmasin sebanyak 20 guru yang terbagi dalam 13 sekolah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari teknik pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (Suyatno, dkk, 2005). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada guru berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran geografi. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Tika, 2005).
- b) Wawancara adalah suatu proses komunikasi dan interaksi sebagai suatu proses komunikasi karena antara pewawancara dan responden dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah, berkaitan pembinaan yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai (Arikunto, 2006).

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan seluruh SMA Negeri di Kota Banjarmasin. Data Sekunder adalah data yang pada instansi tertentu yang diperoleh dengan cara studi dokumenter yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mempelajari bukti-bukti yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan dan biasanya berbentuk arsip pada instansi terkait. Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dari perpustakaan atau terdokumentasi pada lembaga atau instansi sebagai bahan teoritis bentuk pembahasan hasil penelitian. Sumber dokumentasi yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder (Sukardi, 2008).
- b) Studi literatur/pustaka yaitu teknik pengumpulan data dari perpustakaan sebagai bahan teoritis untuk pembahasan hasil penelitian. Metode ini diperlukan untuk menambah atau memperluas wawasan tentang masalah, konsep-konsep materi penelitian, teori-teori kependidikan dan lain-lain.

C. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif menggunakan rumus persentase yang dibantu program *SPSS versi 18.0 for windows*. Analisis deskriptif yang dimaksudkan meliputi penyajian tabel distribusi frekuensi dan histogram.

1. Tabel Frekuensi

Langkah-langkah dalam pembuatan tabel frekuensi adalah menentukan kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

a. Menentukan Kelas Interval

Kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan: K = Jumlah kelas data

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

b. Menghitung Rentang Data

Rumus yang digunakan dalam menghitung rentang data adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Rumus yang digunakan untuk menentukan panjang kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

2. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya membuat kategori tingkat kecenderungan variabel berdasarkan mean dan standar deviasi (SD) yang diperoleh. Kategori tingkat kecenderungan variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

No	Kategori	Interval Skor
1	Tinggi	$X \geq Mi + Sdi$
2	Sedang	$Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$
3	Rendah	$X < Mi - Sdi$

Sumber: Djemari Mardapi (2008)

Keterangan:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah})$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kota Banjarmasin yang meliputi ketersediaan media pembelajaran, pemanfaatan media, hambatan-hambatan pemanfaatan

dan upaya yang dilakukan oleh guru geografi dalam memanfaatkan media geografi SMA di Kota Banjarmasin. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan angke dan wawancara dengan guru.

1. Ketersediaan Media Pembelajaran Geografi

a. Jenis Media yang Tersedia

Jenis media yang tersedia di SMA Kota Banjarmasin secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Jenis Media Pembelajaran Geografi yang Tersedia

No	Sekolah	Jenis Media										Jumlah	
		Atlas	Film/Video	Gambar	Globe	Grafik/Chart	Hangout	Model Realita	Peta	Realita	Slide	F	%
1	SMA PGRI 4 Banjarmasin	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	5	50
2	SMAN 7 Banjarmasin	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	8	80
3	SMAN 13 Banjarmasin	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	8	80
4	SMAN 4 Banjarmasin	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	6	60
5	SMAN 5 Banjarmasin	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	5	50
6	SMA Islam Sabilal Muhtadin	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	9	90
7	SMAN 10 Banjarmasin	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	9	90
8	SMA PGRI 6 Banjarmasin	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	7	70
9	SMAN 2 Banjarmasin	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	9	90
10	SMAN 3 Banjarmasin	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	9	90
11	SMA Kopri Banjarmasin	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	9	90
12	SMAN 1 Banjarmasin	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	8	80
13	SMA PGRI 2 Banjarmasin	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	8	80
14	SMAN 12 Banjarmasin	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√	6	60
15	SMA PGRI 1 Banjarmasin	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	9	90

16	SMAN 6 Banjarmasin	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√	6	60
17	SMAN 9 Banjarmasin	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	9	90
Jumlah		17	15	13	17	8	8	10	17	11	15	-	
%		100	88,24	76,47	100	47,06	47,06	58,82	100	64,71	88,24		

Sumber: Data Primer (2017)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 17 sekolah atau 100% telah memiliki media jenis atlas, globe dan peta. Sebanyak 15 sekolah atau 88,24% telah memiliki jenis media slide, sebanyak 13 sekolah atau 76,47% memiliki jenis media gambar, sebanyak 11 sekolah atau 64,71% memiliki jenis media realita, sebanyak 10 sekolah atau 58,82% memiliki jenis media model realita, dan sebanyak 8 sekolah atau 47,06% memiliki jenis media grafik/chart dan hangout. Artinya jenis media yang semua sekolah memiliki adalah atlas, globe dan peta.

Sekolah yang paling banyak memiliki media pembelajarn geografi adalah SMA Islam Sabilal Muhtadin, SMAN 10 Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, SMAN 3 Banjarmasin, SMA Kopri Banjarmasin, SMA PGRI 1 Banjarmasin dengan persentase 90% atau sebanyak 9 jenis media. SMAN 7 Banjarmasin, SMAN 13 Banjarmasin, SMAN 1 Banjarmasin, SMA PGRI 2 Banjarmasin dengan persentase 80% atau sebanyak 8 media. SMA PGRI 6 Banjarmasin dengan persentase 70% atau sebanyak 7 media yang tersedia. SMAN 4 Banjarmasin SMAN 12 Banjarmasin, SMAN 6 banjarmasin dengan persentase 60% atau sebanyak 6 media yang tersedia. SMA PGRI 4 Banjarmasin, SMAN 5 Banjarmasin memiliki jenis media paling sedikit yaitu dengan persentase 50% atau sebanyak 5 media.

b. Kondisi Media yang Tersedia

Hasil observasi ke SMA di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi media pembelajaran geografi baik, guru menggunakan media tersebut dengan baik selama pembelajaran. Terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan yaitu untuk jenis peta dan atlas ketersediaan dalam kondisi baik, tetapi masih edisi lama padahal sudah mengalami beberapa perubahan. Beberapa sekolah ada yang terkendala dalam menggunakan media seperti slide dan video karena fasilitas pendukungnya yaitu proyektor LCD dalam kondisi rusak.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi

Media pembelajaran geografi jenisnya sangat beragam yang dapat dimanfaatkan guru geografi untuk menunjang dan mendukung pembelajaran di kelas. Pembelajaran geografi mengkaji gejala alam dan kehidupan di permukaan bumi, tentunya guru geografi harus memaksimalkan keberadaan media pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar. Guru dituntut kreatif, inovatif dan mampu mengelola sumberdaya yang terdapat dilingkungan sekitarnya menjadi media pembelajaran yang bermanfaat.

Hasil wawancara dengan guru geografi SMA di Kota Banjarmasin tentang pemanfaatan media pembelajaran geografi selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi skor pemanfaatan media yang dapat dilihat pada pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Pemanfaatan Media

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	26 – 29	1	5,88
2	30 – 33	3	17,65
3	34 – 37	7	41,18
4	38 – 41	3	17,65
5	42 – 45	3	17,65

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa skor pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kota Banjarmasin sebanyak 7 guru atau 41,18% berada pada interval 34-37, sebanyak 3 guru atau 17,65% berada pada interval 30-33, sebanyak 2 guru atau 17,65% berada pada interval 38-41, sebanyak 3 orang atau 17,65% berada pada interval 42-45, dan sebanyak 1 orang atau 5,88% berada pada interval 26-29. Artinya, skor paling tinggi pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kota Banjarmasin berada pada interval 34-37.

Selanjutnya dibuat kategori tingkat kecenderungan variabel berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh. Kategori tingkat kecenderungan pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Tingkat Kecenderungan Pemanfaatan Media

No	Klasifikasi	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 38$	6	35,29
2	Sedang	$32 \leq X < 38$	9	52,94
3	Rendah	$X < 32$	2	11,77
		Jumlah	17	100,00

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9 guru atau 52,94% tingkat kecenderungan pemanfaatan media pembelajaran geografinya adalah sedang, sebanyak 6 guru atau 35,29% berada pada tingkat tinggi, dan sisanya 2 guru atau 11,76% berada pada tingkat rendah. Artinya, tingkat kecenderungan pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kota Banjarmasin adalah sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Banjarmasin sudah cukup dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi, dan media yang paling sering digunakan adalah powerpoint atau slide.

3. Kesulitan Guru dalam Pemanfaatan Media

Guru seringkali mengalami kesulitan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran. Kesulitan guru dalam pemanfaatan media diukur dengan tingkat kesulitan kesulitan guru dalam memilih dan mengadakan media tersebut. Tingkat kesulitan guru geografi SMA di Kota Banjarmasin dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Tingkat Kesulitan Pemanfaatan Media

No	Klasifikasi	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 5$	1	5,88
2	Sedang	$3 \leq X < 5$	7	41,18
3	Rendah	$X < 3$	9	52,94
		Jumlah	17	100,00

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9 guru atau 52,94% tingkat kesulitan dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi adalah rendah, sebanyak 7 guru atau 41,18% berada pada tingkat sedang, dan sisanya 1 guru atau 5,88% berada pada tingkat tinggi. Artinya, guru geografi SMA di Kota

Banjarmasin tidak mengalami kesulitan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru, beberapa kesulitan yang mereka hadapai adalah berkaitan dengan masalah biaya, alokasi waktu dan tenaga. Masalah lain yang mereka hadapai adalah kurangnya fasilitas pendukung layar proyektor LCD yang rusak atau tidak tersedia, sehingga mereka terkendala dalam penggunaan media seperti slide, video/film.

4. Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media

Guru perlu mengoptimalkan dalam pemanfaatan media dengan tetap mengacu pada kompetensi dan isi pembelajaran serta harus memperhatikan kebutuhan siswa. Guru harus melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan pemanfaatan media. Upaya guru dalam pemanfaatan media dilihat dari tingkat mengadakan media dan pelatihan pemanfaatan media. Upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media

No	Klasifikasi	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 9$	9	52,94
2	Sedang	$7 \leq X < 9$	4	23,53
3	Rendah	$X < 7$	4	23,53
		Jumlah	17	100,00

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9 guru atau 52,94% tingkat upaya guru dalam pemanfaatan media berada pada kategori tinggi, sebanyak 4 guru atau 23,53% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4 guru atau 23,53% berada pada kategori rendah. Artinya, tingkat upaya guru geografi SMA di Kota Banjarmasin dalam pemanfaatan media berada pada kategori tinggi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru mengadakan media selain secara pribadi juga dibantu oleh sekolah, seperti peta, globe. Guru juga saling bertukar berbagai macam media melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP). Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa guru sangat kreatif dan inovatif dalam mengadakan media pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis media pembelajaran yang paling banyak dimiliki oleh SMA di Kota Banjarmasin adalah atlas, globe dan peta dengan jumlah yang cukup banyak.
2. Kondisi media pembelajaran yang dimiliki SMA di Kota Banjarmasin sebagian besar adalah baik.
3. Kecenderungan pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kota Banjarmasin berada pada kategori sedang atau cukup.
4. Guru tidak mengalami kesulitan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, hanya beberapa guru yang mengalami kesulitan yang berkaitan dengan fasilitas pendukung seperti layar proyektor LCD.
5. Upaya guru dalam mengadakan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kota Banjarmasin berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman. (2011). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya Cetakan VI*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pengajaran Cetakan V*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Nursid Sumaatmadja. (2001). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang. (2003). *UU RI No. 20 Tahun. 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- User Usman Moh. (2002). *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahid Murni. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widoyo Alfandi. (2001). *Epistemologi Geografi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.